

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa atau situasi (Sinambela, 2020).

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara. Data yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Data ini dikumpulkan dengan cara melakukan seleksi sampel dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website masing-masing perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan [website masing-masing perusahaan](#).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 32 perusahaan transportasi dan logistik.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Adapun kriteria yang dimaksud yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	32
2.	Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	30
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di web BEI maupun di website masing-masing perusahaan selama tahun 2020-2022	21
4.	Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon pada laporan tahunan selama tahun 2020-2022	12
5.	Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR pada laporan tahunan selama tahun 2020-2022	12
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		12
Total sampel selama periode 2020-2022 (3 x 12)		36

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1) dan Corporate Social Responsibility (X2).

3.5.1.1 Pengungkapan Emisi Karbon (X1)

Pengukuran pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 jika tidak diungkapkan oleh perusahaan. Kemudian jumlah yang diungkapkan akan dibagi dengan total seluruh kriteria yang harus diungkapkan.

Keterangan :

$$CED = \frac{n}{k} \times$$

Karbon : indeks pengungkapan emisi karbon

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan.

k : jumlah item yang terdapat dalam pengungkapan emisi karbon.

3.5.1.2 Corporate Social Responsibility (X2)

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Corporate Social Responsibility :

$$CSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perusahaan

X_{ij} : 1 jika item diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item maksimal untuk perusahaan.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Nilai

Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang diperoleh perusahaan dimana nilai tersebut digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

$$PBV = \frac{P}{E}$$

Keterangan :

P : harga per lembar saham

E : nilai buku perlembar saham.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 58) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan Emisi Karbon	Pengungkapan emisi karbon adalah kegiatan perusahaan dalam mengungkapkan penggunaan sumber daya energi, target dan sasaran dalam mengurangi emisi karbon, serta potensi dan risiko yang terkait dengan dampak perubahan iklim (Bae Choi et.al, 2013)	$CED = \frac{n}{k} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan suatu kontribusi yang dibuat perusahaan untuk		Rasio

		membantu perekonomian secara berkelanjutan dengan menerapkan praktik usaha yang baik seiring dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat dan komunitas (Pradana dan Astika, 2019)	$CSRI_j = \sum \frac{x_{ij}}{n_j}$	
3.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan (Amrizal, 2016)	$PBV = \frac{P}{E}$	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian merupakan suatu proses analisis data yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian. Semua penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan beberapa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita, Rizal and Sulistyan, 2021: 77).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukansuatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dengan melihat histogram dari residualnya. Karena titiknya menyebar, maka dikatakan memenuhi asumsi. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji statistik non- parametik *Kolmogrof smirnov* (K- S). Di mana:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau 5% maka residual terdistribusi secara normal.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau 5% maka residual tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberpa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokesdisitas yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejserdan uji white. Data tidak terjadi heteroskedestisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diaats dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji multikolinietritas

Uji multikolinietritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya koorelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolineritas yang dapat dilihat dari tolerancevalue dan variance inflation faktor (VIF) dimana :

1. Jika nilai *tolerance value* adalah $<0,10$ dan $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolonearitas
2. Jika nilai *tolerance value* adalah $>0,10$ dan $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Untuk pengujian auto korelasi dilakukan dengan metode *Durbin– Watson*. Apabila nilai *Durbin–Watson* yang dihasilkan $d > d_u$ dan $(k - d) > d_w$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Di mana nilai (d) merupakan d_w , d_u merupakan nilai tabel d_w dan (k) merupakan jumlah variabel independent (Ghozali, 2021).

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis. Uji interaksi atau sering disebut MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang di mana dalam persamaan regresinya memiliki unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Adapun rumus MRA sebagai berikut : $y = a + bx_1 + bx_2 + e$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan (PBV)
A	: Konstanta
bx1, bx2	: Koefisien Regresi
X1	: Pengungkapan Emisi Karbon
X2	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	: Standar Error

MRA ini dilakukan melalui signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik f) dengan ketentuan sebagai berikut :

3.6.1 Uji T-Parsial

Uji T digunakan untuk melihat hasil signifikansi yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi pada pengujian yakni sebesar 5%, dengan kata lain jika lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.

3.6.2 Uji F-Simultan

Uji F digunakan untuk memprediksi variabel Y apabila menghasilkan nilai uji anova atau F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, atau dapat dikatakan bahwa variabel X dan moderating variabel Z secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan kata lain jika lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.